

HUBUNGAN JENIS DAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI DENGAN HASIL DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE *PAP SMEAR* DI PUSKESMAS BAKUNASE KUPANG

Maria Chrisanti Mau Meta, Efrisca Meliyuita Br. Damanik, Anita Lidesna Shinta Amat

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi yang telah digunakan oleh jutaan wanita diseluruh dunia meningkatkan risiko dari kanker serviks terkait dengan jenis dan lama penggunaannya. Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh human papillomaviruses (HPV) yang menginvasi melalui aktivitas seksual. HPV tidak cukup kuat untuk melakukan neoplasia dikarenakan progresifitas untuk terjadi kanker memungkinkan bila terjadi ketidakseimbangan hormonal yang bias didapat dari penggunaan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi dengan hasil deteksi dini kanker serviks menggunakan metode *pap smear* di wilayah kerja puskesmas Bakunase. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus proporsi binomial dalam populasi finit dimana didapatkan total sampe adalah 44 orang. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi-Square* dengan uji alternative yakni *fisher's exact test* untuk melihat ada tidaknya hubungan. Hasil dari 44 responden yang mengikuti pemeriksaan *pap smear* 41 responden yang menggunakan kontrasepsi jenis hormonal dan non hormonal memiliki hasil yang abnormal. 24 responden yang menggunakan kontrasepsi < 5 tahun memiliki hasil abnormal dan 17 responden yang menggunakan kontrasepsi \geq 5 tahun memiliki hasil abnormal. Hasil pemeriksaan *pap smear* yang abnormal dalam hal ini ditemukannya perubahan sel yang reaktif akibat adanya inflamasi dan lesi intra epitel derajat ringan. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui jenis dan lama penggunaan kontrasepsi tidak memiliki hubungan dengan hasil deteksi dini kanker serviks menggunakan metode *pap smear*.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Lama Penggunaan Kontrasepsi, Kanker Serviks, Pap Smear

Penggunaan kontrasepsi yang telah digunakan oleh jutaan wanita diseluruh dunia meningkatkan risiko dari kanker serviks terkait dengan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi.¹ *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) tahun 2018 menyebutkan kanker serviks merupakan kanker yang sering terjadi pada wanita yang saat ini menempati urutan kedua setelah kanker payudara.² Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa setiap tahunnya terdapat sekitar 530.000 wanita di dunia telah teridentifikasi kanker serviks dan 275.000 diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 475.000 wanita dan 95% diantaranya berada di negara berkembang.³ Kanker serviks adalah kanker yang paling sering

terdiagnosis dan penyebab kematian di 42 negara.²

International Agency for Research on Cancer (IARC) menyebutkan bahwa di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 13,8% dari sepuluh kanker terbanyak pada tahun 2018. Kematian akibat kanker serviks di Indonesia adalah sebanyak 18.279 kasus setiap tahunnya yang terjadi pada rentangan usia 15 sampai 44 tahun.⁴ Profil kesehatan provinsi NTT menyebutkan bahwa pada tahun 2017 dari 13.774 perempuan yang mengikuti tes Inspeksi visual asetat (IVA) 0,71% diantaranya memiliki hasil tes yang positif.⁵ Puskesmas Bakunase sebagai puskesmas rujukan pemeriksaan IVA dari dalam kota dan kabupaten di NTT

menunjukkan data sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 sebanyak 182 wanita memiliki hasil IVA positif. Puskesmas Bakunase memberikan pelayanan deteksi dini kanker serviks yang dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis serta dilengkapi dengan ruangan tersendiri beserta alat dan bahan yang sesuai standar pemeriksaan IVA, oleh sebab itu Puskesmas Bakunase dipilih sebagai tempat penelitian.

Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh *human papillomaviruses* (HPV) yaitu HPV 16 dan 18 yang akan menginvasi melalui aktivitas seksual.⁶ Umumnya infeksi HPV hanya bersifat sementara dan akan dieliminasi oleh tubuh, tetapi beberapa akan menetap dan berkembang progresif menjadi neoplasia intraepitel serviks.⁷ HPV tidak cukup kuat untuk melakukan proses neoplasia dikarenakan progresifitas untuk perkembangan kanker memungkinkan bila terjadi ketidakseimbangan hormonal.⁷ Faktor hormonal merupakan faktor pendorong perkembangan kanker serviks bisa didapatkan dari kontrasepsi yang digunakan dalam waktu yang lama.⁸ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita yang telah menggunakan kontrasepsi selama 5 tahun atau lebih memiliki risiko kanker serviks yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi dan akan menurun setelah penggunaan kontrasepsi dihentikan.¹ Penelitian lain menunjukkan sebanyak 34 penderita memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi selama 4 tahun dari 48 penderita kanker serviks.⁹

Meskipun memiliki keterkaitan antara ketidakseimbangan hormonal dengan kejadian kanker serviks, terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan kanker serviks yakni status imun, infeksi sekunder dan berbagai faktor yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual.⁷ Beberapa penyebab tersebut memiliki pengaruhnya tersendiri terhadap perkembangan epitel serviks yang abnormal. Deteksi dini terhadap kanker serviks untuk melihat perubahan sel serviks

yang abnormal lebih awal perlu dilakukan untuk meminimalkan peningkatan risiko kanker serviks.¹⁰

Perubahan epitel serviks yang abnormal dapat dilakukan dengan pemeriksaan *pap smear*. *Pap smear* merupakan pemeriksaan yang berguna dan cukup aman untuk mendeteksi dini perubahan epitel serviks yang mengarah pada kanker serviks atau lesi prakanker serviks.¹¹ *Pap smear* dilakukan dengan cara mengambil sel dari bagian endo serviks menggunakan spatula dan akan dibuat preparat untuk diamati dibawah mikroskop. Apabila perubahan sel yang abnormal dapat dideteksi secara dini akan sangat menguntungkan bagi penderita karena dapat mempercepat proses pengobatan sebelum sel tersebut berkembang menjadi suatu keganasan.¹² Capaian target deteksi dini kanker serviks oleh provinsi NTT adalah 37 juta wanita tetapi hingga 2016 barusekitar 1,5 juta perempuan yang menjalani deteksi dini kanker serviks. Permasalahannya adalah deteksi dini kanker serviks difokuskan pada perempuan berisiko tinggi terutama yang menggunakan kontrasepsi tetapi capaian target deteksi dini kanker serviks masih rendah di NTT.¹³

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan jenis dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan hasil deteksi dini kanker serviks menggunakan metode *pap smear* di wilayah kerja Puskesmas Bakunase”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kupang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan September-Oktober 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita yang berkunjung ke poli

KB Puskesmas Bakunase. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus proporsi binomial dalam populasi finit dimana didapatkan total sampel adalah 44 orang. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternative yakni *Fisher's exact test* untuk melihat ada tidaknya hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (N)	Presentase (%)
17-25	4	9.1%
26-35	36	81.8%
36-45	4	9.1%
Total	44	100%

Berdasar kantabel 1, dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang diambil dan mengikuti pemeriksaan *pap smear*, terdapatsebanyak 36 orang respon den memiliki rentang usia 26-35 tahun (81.8%), 4 orang responden memiliki rentang usia 17-25 tahun (9.1%) dan 4 orang responden memiliki rentang usia 36-45 tahun (9.1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Berhubungan Seksual

UsiaPertamaBerhubun gan Sexual	Frekuensi (N)	Presentase (%)
≥ 20 tahun	33	75%
< 20 tahun	11	25%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa yang berhubungan seksual lebih dari sama dengan 20 tahun sebanyak 33 orang (75%) dan responden yang berhubungan seksual kurang dari 20 tahun sebanyak 11 orang (25%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Rendah (SD dan SMP)	8	18.2%
Tinggi (SMA dan Sarjana)	36	81.8%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui dari 44 responden yang diambil terdapat 8 orang dengan pendidikan rendah yakni SD dan SMP (18.2%) dan 36 orang memiliki tingkat pendidikan tinggi yakni SMA dan Sarjana (81.8%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kelahiran

Jumlah Anak	Frekuensi (N)	Presentase (%)
< 2	22	50%
≥ 2	22	50%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 44 responden sebanyak 22 orang memiliki jumlah anak kurangdari 2 (50%) dan sebanyak 22 orang memiliki jumlah anak lebih dari sama dengan 2 (50%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

JenisKontrasepsi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Hormonal	30	68.2%
Non hormonal	14	31.8%
Total	44	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa responden yang meggunakan jenis kontrasepsi hormonal adalah sebanyak 30 orang (68.2%) dan responden yang menggunakan kontrasepsi non hormonal adalah sebanyak 14 orang (31.8%)

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi

Lama penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
≥ 5 tahun	20	45.5%
< 5 tahun	24	54.5%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi lebih dari sama dengan 5 tahun adalah sebanyak 20 orang (45.5%) dan responden yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 5 tahun sebanyak 24 orang (54.5%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan *Pap smear*

Jenis Kontrasepsi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Hormonal	30	68.2%
Non hormonal	14	31.8%
Total	44	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan *pap smear* yang didapat pada responden adalah sebanyak 41 orang responden yang memiliki hasil abnormal (93.2%) dan 3 orang respon den memiliki hasil pemeriksaan yang normal (6.8%).

Analisis hubung anantara jenis kontrasepsi dengan hasil pemeriksaan *pap smear* di wilayah kerja Puskesmas Bakunase dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hubungan Jenis Kontrasepsi dan Hasil Pemeriksaan *Pap smear*

Jenis Kontrasepsi	Hasil pemeriksaan <i>pap smear</i>		Total	P Value
	Normal	Abnormal		
Non Hormonal	2	12	14	0.23
Hormonal	1	29	30	
Total	3	41	44	

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan responden yang menggunakan jenis kontrasepsi non hormonal didapati hasil pemeriksaan *pap smear* yakni 2 responden yang normal dan 12 yang abnormal. Sedangkan, responden yang menggunakan kontrasepsi jenis hormonal didapati hasil pemeriksaan *pap smear* terdapat 1 responden yang normal dan 29 responden yang abnormal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang dilakukan dengan uji secara statistic menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai signifikansi menunjukkan nilai $p=0,234$.

Hasil uji penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rizka Norazizah pada tahun 2019 pada 310 responden yang diteliti mengenai hubungan jenis kontrasepsi dengan kejadian lesi pra kanker serviks di yayasan kanker Kalimantan Selatan yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pemakaian jenis kontrasepsi dengan kejadian lesi pra kanker serviks dengan nilai $p=0,617$.¹⁵

Pemeriksaan *pap smear* yang didapat pada penelitian ini sebagian besar menunjukkan hasil yang abnormal baik itu pada wanita yang menggunakan kontrasepsi jenis hormonal atau pun non hormonal. Abnormalitas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ditemukannya lesi intra epitel skuamosa derajat rendah (gambar 1) dan perubahan selreaktif oleh karena inflamasi (gambar2). Terdapat juga seorang responden dengan hasil pemeriksaan *pap smear* yang normal (gambar 3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lincih, Angger, Wismo Asih, yang meneliti tentang hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil *pap smear* menyebutkan penggunaan kontrasepsi tidak berhubungan dengan pemeriksaan *pap smear* karena hubungannya terjadi secara tidak langsung dalam menyebabkan abnormalitas pemeriksaan *pap smear* yang berbeda dengan aktivitas seksual pada usia muda

dan sering berganti pasangan seksual yang hubungannya dapat terjadi dengan langsung.¹⁶

Pada penelitian ini didapati tidak terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi dengan risiko kanker serviks. Hal ini jelas bertentangan dengan teori yang ada dimana kontrasepsi menyebabkan ketidakseimbangan hormonal dan berdampak pada kanker serviks. Akan tetapi perlu diketahui bahwa penyebab utama dari kanker serviks merupakan infeksi dari HPV, faktor hormonal hanya merupakan faktor risiko tidak langsung yang menyebabkan kanker serviks.

Faktor - faktor yang juga berpengaruh pada abnormalitas pemeriksaan pap smear yang berdampak pada kanker serviks antara lain usia, paritas, aktivitas seksual, dan paparan asap rokok.

Analisis hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan hasil pemeriksaan *pap smear* di wilayah kerja Puskesmas Bakunase dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Hasil Pemeriksaan *Pap smear*

Lama Penggunaan Kontrasepsi	Hasil pemeriksaan <i>pap smear</i>		Total	P Value
	Nor mal	Abnormal		
< 5 tahun	0	24	24	0.086
≥ 5 tahun	3	17	20	
Total	3	41	44	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan, responden yang menggunakan kontrasepsi selama kurang dari 5 tahun didapati hasil pemeriksaan *pap smear* tidak terdapat responden yang normal dan terdapat 24 responden yang abnormal. Sedangkan, responden yang menggunakan kontrasepsi selama lebih dari sama dengan 5 tahun didapati hasil pemeriksaan *pap smear*

terdapat 3 responden yang normal dan 17 responden yang abnormal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji secara statistik menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai signifikansi menunjukkan nilai $p=0,086$.

Berdasarkan paparan diatas, dapat menggambarkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu baik kurang dari 5 tahun atau lebih dari sama dengan 5 tahun memiliki hasil pemeriksaan *pap smear* yang abnormal dalam hal ini ditemukan perubahan reaktif sel karena inflamasi dan lesi intraepitel skuamosa derajat rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Wulandari pada tahun 2015 pada 137 responden yang diteliti mengenai hubungan faktor risiko penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks.

Risiko kanker serviks semakin meningkat selama seorang wanita menggunakan kontrasepsi, tetapi risiko ini akan kembali turun bila penggunaan kontrasepsi dihentikan.

Hal ini dikarenakan kekentalan kanker serviks akibat pemakaian kontrasepsi dapat memperlama keberadaan agen karsinogenik di serviks yang didapat melalui hubungan seksual yang berujung pada neoplasia serviks, akan tetapi sebagian besar kanker serviks disebabkan oleh infeksi persisten dari HPV.¹⁴

Ketidakseimbangan hormonal yang didapat dari penggunaan kontrasepsi yang lama sering dikaitkan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kanker. Akan tetapi bila seseorang menakukan pola hidup yang sehat seperti melakukan aktivitas fisik dengan berolah raga dan mengonsumsi makanan yang sehat dapat menyeimbangkan perubahan hormon yang didapat melalui kontrasepsi.¹⁵

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat didalam penelitian ini adalah :

1. Pasien Puskesmas Bakunase yang mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebagian besar yakni 30 dari 44 orang menggunakan kontrasepsi jenis hormonal.
2. Pasien Puskesmas Bakunase yang mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebanyak 24 dari 44 responden menggunakan kontrasepsi selama kurang dari 5 tahun
3. Jenis penggunaan kontrasepsi tidak berhubungan dengan hasil deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* di Puskemas Bakunase.
4. Lama penggunaan kontrasepsi tidak berhubungan dengan hasil deteksi dini kanker serviks metode *epap smear* di Puskemas Bakunase.
5. Karakteristik responden yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Bakunase adalah sebagian besar berada pada usia 26 sampai 35 tahun, berhubungan seksual lebih dari 20 tahun dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki jumlah kelahiran yang seimbang antara lebih dari 2 anak dan kurang dari 2 anak.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti faktor lain seperti umur, paritas dan aktivitas seksual yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan *pap smear*.
2. Wanita yang menggunakan kontrasepsi dan dalam penggunaan jangka panjang disarankan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker

serviks melalui IVA atau *pap smear* secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sivasubramaniam S, Fielding S, Hannaford PC, Lee AJ, Iversen L. Lifetime cancer risk and combined oral contraceptives: the Royal College of General Practitioners' Oral Contra-ception Study. *Am J Obstet Gynecol* [Internet]. 2017; 216 (6): 580. e1-580.e9.
2. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality world-wide for 36 cancers in 185 countries. *a cancer J Clin*. 2018; 68 (6):394–424.
3. Mcgraw SL, Ferrante JM. Update on prevention and screening of cervical cancer. 2014;5(4).
4. International Agency for Research on Cancer. Human papillomavirus and related diseases report. *HPV Inf Cent*. 2015;(December):1–278.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan provinsi Nusa tenggara timur tahun 2017. 2017;69–92.
6. Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer [Internet]. WHO. 2019. Available from: [https:// www. who.int/ news-room/ fact-sheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer)
7. Kumar V, Abbas AK, Aster JC. Buku ajar patologi robbins. 9th ed. Nasar IM, Cornain S, editors. Singapura: Elsevier; 2015. 675–677 p.
8. Khatun SF, Khatun S, Hossain AKMF, Nahar K. Prolonged use of oral contraceptive pill, a co-factor

- for the development of cervical cancer. Bangabandhu Sheikh Mujib Med Univ J. 2018;11(3):224.
9. Dewi NK, Rejeki S, Istiana S. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi oral pada wanita usia lebih dari 35 tahun dengan stadium kanker serviks di RSUD Kota Semarang. 2015;31–8.
10. Roura E, Travier N, Waterboer T, Sanjosé S De, Bosch FX, Pawlita M, *et al.* The Influence of Hormonal Factors on the Risk of Developing Cervical Cancer and Pre- Cancer: Results from the EPIC Cohort. 2016;
11. Mishra G, Shastri S, Pimple S. An overview of prevention and early detection of cervical cancers. Indian J Med Paediatr Oncol. 2012;32(3):125.
12. Kitchen FL, Cox CM. Papanicolaou Smear [Internet]. Treasure Island Florida: StatPearls Publishing; 2018. Available from: [https:// www. ncbi. nlm. nih. gov/ books/ NBK470165/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470165/)
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1.989 Ibu di Kabupaten Flores timur Provinsi NTT mengikuti Pemeriksaan IVA. 2019
14. Sety LM. Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas. J Kesehat. 2014;5(1):60–6.
15. Norazizah R, Khofiyah N, Rochmaniah Da, Banjarbaru Ak, Selatan K, Yogyakarta Di, *Et Al.* Hubungan Paritas Dan Jenis Kontrasepsi Dengan Kejadian Lesi Pra-Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Kalimantan Selatan. 2019;5:35–9.
16. Asih LAW. Hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil pap smear pada PSK dan ibu rumah tangga di Yogyakarta. 2008;40–51.